

**PENGARUH NPM DAN DPS TERHADAP HARGA SAHAM
 PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN PERIODE 2018-2022**

Rudi Junli

Fakultas bisnis dan akuntansi, Rudijunli0101@gmail.com, Universitas Katolik Musi Charitas

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of testing and analyzing the influence of net profit margin and dividends per share on share prices of banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The type of research carried out is empirical research. The data collection technique used is a documentation technique that collects financial report data in the form of numbers and writing. The sampling technique used in this research was purposive sampling which resulted in 20 companies with a total of 100 research data. The analytical method used in this research is descriptive, classical assumption test, and multiple linear regression analysis using the SPSS version 26 application. The results of the research show that dividends per share have a significant effect on stock prices. Meanwhile, net profit margin has no effect on share prices.

Keywords: Stock price, Dividend per share, Net profit margin

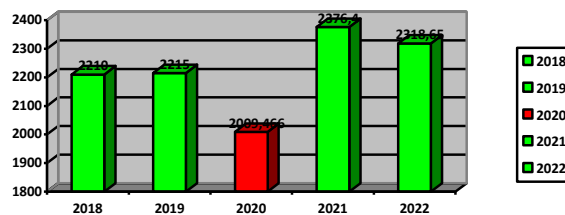
ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Net profit margin dan Dividen per share terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang mengumpulkan data-data laporan keuangan yang berupa angka dan tulisan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan didalam penelitian ini adalah Purposive Sampling yang menghasilkan 20 perusahaan dengan total data penelitian sebanyak 100 data. Metode analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah Deskriptif, Uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dividen per share berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Sedangkan Net profit margin tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Harga Saham, Dividend per share, Net profit margin

1. PENDAHULUAN

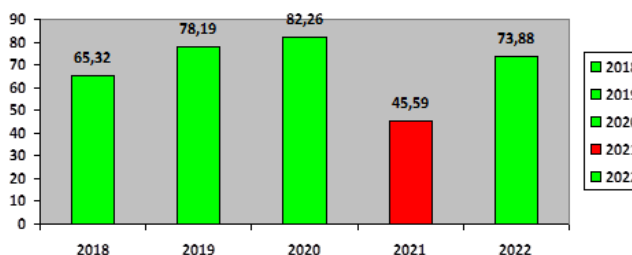
Pada era globalisasi sekarang ini, semakin banyak orang yang melakukan investasi dalam bentuk saham. Dikarenakan harga saham yang cukup terjangkau serta berinvestasi saham juga sangat mudah dilakukan dan bersifat fleksibel di zaman sekarang. Harga saham yang terjadi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran yang ada di bursa. Oleh karena itu sebelum mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham, investor berkepentingan untuk menilai harga saham untuk menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan sektor perbankan sering menjadi pusat perhatian bagi para investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya disektor tersebut. Hal ini dibuktikan dengan perkataan dari Bapak Poltak Hotradero dari Business development advisor BEI yang mengatakan bahwa “saham perbankan Indonesia menjadi primadona bagi investor asing karena tingkat pengembalian aset bank di indonesia merupakan yang tertinggi di asia pasifik”. Perkataan dari bapak tersebut dibuktikan dengan harga saham perusahaan perbankan yang selalu mengalami pertumbuhan. Berikut adalah Rata-rata harga saham perusahaan perbankan dari tahun 2018-2022:



Gambar 1.1 Rata-rata harga saham perusahaan perbankan dari tahun 2018-2022
 Sumber: Diolah oleh peneliti 2023

Gambar di atas menunjukkan pergerakan harga saham perusahaan sector perbankan selama periode 2018-2022. Terlihat bahwa selama Lima tahun tersebut terjadi kenaikan harga saham indeks sector perbankan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan. Kenaikan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi fundamental perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Walaupun pada tahun 2020 harga saham perusahaan sector perbankan mengalami penurunan ke harga rata-rata 2009 akan tetapi harga saham tersebut pada tahun 2021 langsung meningkat tinggi dan menyentuh angka 2376,4. Terjadinya penurunan pada harga saham ini disebabkan adanya factor eksternal yaitu pandemic covid-19. Penurunan harga saham ini dapat dilihat dari IHSG yang cukup drastis, IHSG dari area 6300 hingga area 3900 dalam waktu tiga bulan yang menunjukkan bahwa pandemi yang ada sangat parah. Akan tetapi, walaupun sudah mengalami penurunan harga saham pada tahun 2020, pada tahun 2021-2022 dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan perbankan sudah mulai pulih dan mengalami peningkatan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan perbankan dapat bangkit dan terus bertumbuh setiap tahunnya. Peningkatan harga saham seiring dengan kondisi perekonomian yang mulai pulih setelah tertekan akibat pandemic Covid-19.

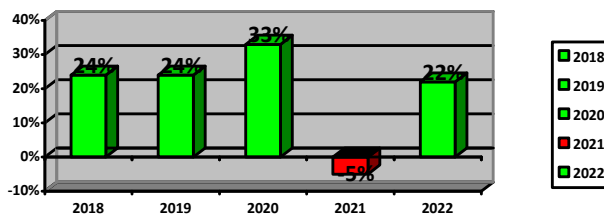
Harga saham perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya. Ketidakstabilan harga saham sangat menyulitkan investor dalam melakukan investasi, oleh karena itu investor tidak boleh sembarangan dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya, Investor dapat mempertimbangkan investasi dengan menganalisis berbagai macam informasi, diantaranya kondisi perusahaan. Harga saham perusahaan tergantung pada faktor-faktor berikut, laba per lembar saham, tingkat bunga, jumlah dividen yang diberikan, jumlah laba yang diperoleh perusahaan, tingkat resiko dan pengembalian Weston dan Brigham (1994:26). Dividend Per Share (DPS) adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Perusahaan dengan dividen yang lebih besar dan lebih stabil dari perusahaan sejenis tentunya akan lebih diminati oleh para investor. Sehingga permintaan saham perusahaan tersebut akan meningkat, dan harga sahamnya akan mengalami peningkatan. DPS yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Hal ini merupakan grafik dari sektor perbankan yang selalu membagikan dividennya dan dividen yang dibagikan oleh perusahaan sector perbankan tersebut selalu mengalami peningkatan. Berikut merupakan rata rata dividen yang dibagikan pada perusahaan perbankan:



Gambar 1.2 Rata rata dividen yang dibagikan perusahaan perbankan pada tahun 2018-2022
Sumber: Diolah oleh peneliti 2023

Dapat dilihat bahwa pembagian jumlah dividen selalu mengalami peningkatan dari tahun 2018-2022. Hanya di tahun 2021 dividen yang di bagikan menurun, Hal ini disebabkan oleh adanya pandemic Covid-19 oleh karena itu terjadinya penurunan. Jika dilihat dari keseluruhannya pada tahun 2018-2022 deviden sector perbankan ini selalu mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa sektor perbankan mengarah ke arah positif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Dividend per share (DPS) mengalami tren peningkatan.

Kemudian terdapat factor lain yang dapat mempengaruhi harga saham salah satunya adalah kinerja perusahaan. Harga saham bergerak searah dengan kinerja perusahaan dan kinerja perusahaan selalu menjadi alat pengukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi keuangan dalam perusahaan (Suhadak, 2019). Jika kinerja perusahaan baik, maka harga saham perusahaan dapat meningkat dan jika kinerja perusahaan tidak baik, maka harga saham perusahaan mengalami penurunan. Dalam menentukan kinerja perusahaan biasanya investor menggunakan pendekatan laporan keuangan dengan menilai angka akuntansi dalam laporan keuangan. Biasanya untuk mengukur kinerja keuangan investor menggunakan rasio keuangan berupa Net Profit Margin (NPM) (Setiawan, 2016). Dengan besarnya rasio ini maka dapat menyebabkan harga saham meningkat, disinilah timbul kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Berikut adalah NPM perusahaan perbankan di BEI tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.



Gambar 1.3 Rata- Rata NPM Perusahaan perbankan pada tahun 2018-2022
Sumber: Diolah oleh peneliti 2023

Berdasarkan dari gambar diatas, maka dapat dilihat kenaikan NPM perusahaan perbankan pada setiap tahun. Dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan. Walaupun pada tahun 2021 NPM pada perusahaan sector perbankan mengalami penurunan ke -5% yang disebabkan oleh adanya pandemic Covid-19. Akan tetapi penurunan itu langsung meningkat pada 2022 ke 22%. Jadi dapat dilihat dari keseluruhannya bahwa NPM pada sector perbankan ini selalu mengalami pertumbuhan. Jika dilihat dari keseluruhannya dapat di simpulkan bahwa NPM perusahaan perbankan mengalami tren peningkatan. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa sektor perbankan layak untuk diteliti.

Penelitian mengenai Net Profit Margin (NPM) yang dilakukan oleh Moch Harry Sabar Supriatna (2014), Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal, Arrazi Bin Hasan Jan (2017), Rosdian Widiawati Watung, Ventje Ilat (2016), Menunjukkan bahwa Rasio Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Hasil Penelitian dari M. Qoirul Jazik Amruroh, Amin Tohari, dan Badrus Zaman (2022), Julianto Fernando, Felisia, Cindy Yulistia, Mohd.Nawi Purba (2021), Naela Nafisatuliyah Tommy Ferdian dan Sri Wineh (2021), Megawati dan Muthia Roza Linda (2013), Nur Aminah Rina Arifati dan Agus Supriyanto (2016), menunjukkan bahwa Rasio Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian hasil penelitian mengenai Dividen Per Share (DPS) yang dilakukan oleh Bidari Fitri Asyari (2020), Nur Aminah Rina Arifati,, dan Agus Supriyanto, (2016), Julianto Fernando, Felisia, Cindy Yulistia, Mohd.Nawi Purba (2021), Moch Harry Sabar Supriatna (2014), Fiona Felicia Harpono dan Teddy Chandra (2018), Christian V. Datu , dan Djeini Maredesa (2017), Yang Yang (2020), Yuyun Yuliani dan Yoyon Supriadi (2014), menunjukkan bahwa Dividend Per Share (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian dari Virginia Alicia dan Tony Sudirgo (2022), Ariswandi Sang Putra (2018), Bagas Nuvrian (2015), Megawati dan Muthia Roza Linda (2013), Imelda Khairani (2016), A.B.Setiawan, S.Anwar, dan I.Sriwahyuni, (2021), Naela Nafisatuliyah Tommy Ferdian dan Sri Wineh (2021), M. Qoirul Jazik Amruroh, Amin Tohari, dan Badrus Zaman (2022), menunjukkan bahwa rasio Dividend Per Share (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Harga Saham

Saham adalah tanda pemilikan atau tanda penyertaan seseorang atau badan dalam suatu perseroan terbatas atau suatu perusahaan (Darmadji dan Fakhrudin, 2011). Harga saham adalah harga pasar atau sekuritas saham yang terjadi karena adanya interaksi antara permintaan dan penawaran pasar, yang secara dasar ditentukan oleh aktiva yang diwakilinya. Pada pasar yang efisien, harga saham berubah berdasarkan informasi yang ada. Harga sebuah saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat.

2.2. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Rinati, 2001). Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasional nya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya nya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Net Profit Margin berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

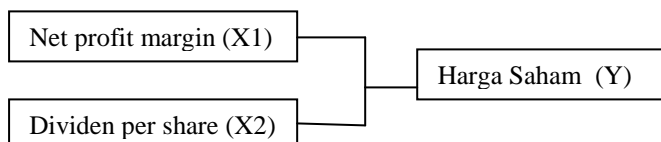
H1 : Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

2.3. Dividend Per Share (DPS)

Dividend Per Share (DPS) adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Perusahaan dengan dividen yang lebih besar dan lebih stabil dari perusahaan sejenis tentunya akan lebih diminati oleh para investor, sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat, dengan sendirinya akan menaikkan harga saham. DPS yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. DPS untuk menilai seberapa besar total dividen yang dibagikan per lembar saham.

H2 : Dividen per share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

2.4. Kerangka Teoritis



3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan yang diutamakan adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan industri perbankan mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangatlah pesat.
- Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan dinyatakan dalam rupiah secara selama periode 2018 – 2022, dikarenakan agar dapat dilakukan perbandingan dan menganalisis data setiap tahunnya.
- Perusahaan yang membagikan dividen tunai selama periode 2018 – 2022 dikarenakan agar mendapatkan data yang lengkap untuk dikelola pada penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder, yang berupa laporan keuangan tahunan pada sebuah perusahaan sub sektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara mendownload laporan keuangan sebanyak 20 Sampel perusahaan perbankan periode 2018-2022 di Web Resmi sampel perusahaan. Kemudian, dari laporan keuangan akan diambil data yang diperlukan dalam perhitungan dan pengolahan data variable.

Data akan dianalisis menggunakan software IBM (Statistical Program for Social Sciences) SPSS Statistic 26. Tujuannya adalah untuk mengetahui peran masing-masing variabel independen NPM dan DPS dalam mempengaruhi variabel dependen (Harga Saham). Uji statistik deskriptif, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Deskriptif Variabel

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif Variabel

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
NPM	98	-3.11	2.41	0.1879	0.49975
DPS	98	0.00	555.00	70.4623	110.43612
Harga Saham	98	198.00	9225.00	2226.4829	2256.13553

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2023.

1. Berdasarkan hasil di atas, total data yang diteliti yaitu mencapai 98 data. Variabel Y (Harga Saham) pada nilai minimum sebesar 198 yang diperoleh dari PT Bank Raya Indonesia Tbk (ARGO) pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 9225 yang diperoleh PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) pada tahun 2022. Standar deviasi dari variabel Y (Harga Saham) sebesar 2256.13553 dan nilai tersebut lebih besar dari pada nilai mean yang sebesar 2226.4829. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa nilai-nilai pada variabel Harga Saham memiliki sebaran yang tidak baik dan terjadi penyimpangan dari data variabel Harga Saham.
2. NPM yang merupakan Variabel X1 memiliki nilai minimum sebesar -3.11 yang diperoleh dari PT Bank Raya Indonesia Tbk (ARGO) pada tahun 2021 dan nilai maximum sebesar 2.41 yang

diperoleh dari PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) pada tahun 2020. Sedangkan nilai rata-rata (mean) secara keseluruhan sebesar 0.1879. Dengan standar deviasi sebesar 0.49975. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel NPM memiliki sebaran data yang besar, karena standar deviasi lebih besar dari nilai mean-nya.

3. DPS yang merupakan Variabel X2 memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang diperoleh dari PT Bank Raya Indonesia Tbk (ARGO) pada tahun 2020 dan nilai maximum sebesar 555.00 yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata (mean) secara keseluruhan sebesar 70.4623. Dengan standar deviasi sebesar 110.43612. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel DPS memiliki sebaran data yang besar, karena standar deviasi lebih besar dari nilai mean-nya.

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Residual

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Residual

	Nilai Kolmogorov-Smirnov	Signifikan	Hasil
Unstandardized Residual	0,060	0,200	Normal

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan Pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,200 (Lebih besar dari 0,05) Maka dapat disimpulkan bahwa Residual dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
NPM	0.977	1.023
DPS	0.977	1.023

Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa kedua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas karena nilai dari Tolerance DPS dan NPM terhadap Harga saham lebih besar dari 0,1 ($0,977 > 0,1$) dan untuk Nilai VIF dari DPS dan NPM terhadap DPR lebih kecil dari 10 ($1,023 < 10$) maka dapat disimpulkan variabel independen tidak berkorelasi dengan variabel dependen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Dependen	Variabel Independen	t	Sig
Harga Saham	NPM	0.923	0,359
	DPS	-0.646	0,520

Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 Nilai signifikansi untuk variabel DPS (0,520), dan Variabel NPM (0,359) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data sudah terbebas dari gejala

heteroskedastisitas (Tidak terdapat Gejala Heteroskedastisitas).

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
<i>Test Value (median)</i>	-0,03401
<i>Cases < Test Value</i>	49
<i>Cases ≥ Test Value</i>	49
<i>Total Cases</i>	98
<i>Number of Runs</i>	49
<i>Z</i>	-0.203
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.839

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.6 Nilai signifikansi Run Test sebesar 0,839 (Lebih besar dari 0,05) maka data tidak terdapat gejala autokorelasi, maka dapat dikatakan pada model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.3 Teknik Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel Dependen	Variabel Independen	B
Harga Saham	(Constant)	6,840
	NPM	0,281
	DPS	0,004

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS, 2023.

Teknik analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Net Profit Margin (NPM), Dan Dividen Per Share (DPS), Terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 6,840 + 0,281 (\text{NPM}) + 0,004 (\text{DPS}) + e$$

2. Hasil Uji T Statistik

Tabel 4.7 Hasil Uji T Statistik

Variabel Independen	Beta	T	Sig
NPM	0,281	1,442	0,152
DPS	0,004	4,821	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan tabel diatas, maka penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a. Net Profit Margin (NPM) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,152 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
- b. Dividen Per Share (DPS) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan DPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Regression</i>	25.140	2	12.570	14.034	0,000
<i>Residual</i>	85.089	95	0.896		
<i>Total</i>	110.229	97			

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Dari hasil analisis pada Tabel dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 14.034 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5 %, maka dinyatakan bahwa variabel Dividen Per Share (DPS), dan Net Profit Margin (NPM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9 Hasil Output Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0.478	0.228	0.212	0.94640

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.212 atau 21,2% hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 21,2% sedangkan 78,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.4 Analisis dan Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian berarti H_1 ditolak. Hal ini inkonsisten dengan penelitian yang dilakukan Moch Harry Sabar Supriatna (2014), Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal, Dan Arrazi Bin Hasan Jan (2017), Rosdian Widiawati Watung, Dan Ventje Ilat (2016) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berarti NPM tidak mampu menggambarkan perkembangan dan prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang, NPM hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. NPM ini tidak dapat menggambarkan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh para investor dari pembelian saham perusahaan. Oleh karena itu para investor tidak perlu memperhitungkan NPM sebagai keputusan investasinya. Penolakan hipotesis ini terjadi karena adanya kelemahan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Kelemahannya yaitu terletak didalam data riset. Data yang di ambil terdapat data pada tahun terjadinya COVID-19 yang membuat terjadinya ketidaknormalan pada data. Harga saham pada perusahaan perbankan saat itu mengalami penurunan yang drastis. Walaupun pada saat itu NPM sebuah perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan tetap saja harga sahamnya mengalami penurunan drastis dikarenakan COVID-19. Pada saat itu investor yang memiliki dana yang banyak melihat sebuah peluang dan membeli saham perbankan yang dikategorikan sedang "murah". Investor saat itu tidak memperdulikan dan tidak melihat faktor dari sisi profitabilitas (NPM). Dikarenakan investor yakin bahwa setelah pandemic covid-19 telah selesai dan keadaan kembali menjadi normal maka harga saham akan kembali normal dan investor dapat mendapatkan keuntungan dari Capital gain (Selisih Harga). Hal ini lah yang membuat Penelitian saya tidak sesuai dengan hipotesis. Sehingga hasil penelitian saya menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh pada harga saham. Hasil penelitian ini sama dengan Pernyataan dari M. Qoirul Jazik Amrurroh, Amin Tohari, dan Badrus Zaman (2022), Julianto Fernando, Felisia, Cindy Yulistia, Mohd.Nawi Purba (2021), Naela Nafisatuliyah Tommy Ferdian dan Sri Wineh (2021), Megawati dan Muthia Roza Linda (2013), Nur Aminah Rina Arifati, SE, M.Si Agus Supriyanto, SE, MM (2016), yang menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.4.2 Pengaruh Dividen Per Share Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa Dividen Per Share (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dividen Per Share (DPS) mempunyai koefisien positif, artinya setiap adanya peningkatan Dividen Per Share (DPS) maka akan mengakibatkan peningkatan Harga Saham. Dengan demikian berarti H_2 diterima. Hal ini berarti semakin besar dividend per share yang dibagikan oleh perusahaan maka harga saham akan cenderung meningkat. Hasil penelitian ini juga mendukung Pernyataan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bidari Fitri Asyari (2020), Fiona Felicia Harpono dan Teddy Chandra (2018), Christian V. Datu, dan Djeini Maredesa (2017), dan Yang Yang (2020), yang menyatakan bahwa Dividen per share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian mengenai pengaruh Net profit margin (NPM), dan Dividen per share (DPS) terhadap harga saham dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertama, Net profit margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan periode 2018-2022. Artinya, Hal ini menunjukkan bahwa Net profit margin tidak menjadi sebuah faktor penentu kenaikan harga saham suatu perusahaan. Tinggi rendahnya Net profit margin perusahaan berarti tidak mempengaruhi besar kecilnya harga saham sebuah perusahaan. Untuk itu, perusahaan yang memiliki Net profit margin yang tinggi tidak berarti harga saham tersebut lebih baik pula.
2. Kedua, Dividen per share (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor perbankan periode 2018-2022. Artinya, Hal ini menunjukkan bahwa dividen per share dapat menjadi suatu faktor penentu kenaikan harga saham suatu perusahaan. Semakin besar dividend per share yang dibagikan oleh perusahaan maka harga saham akan cenderung mengalami peningkatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Harga saham. Dapat dilihat dari Hasil Uji Koefisien Determinasi (R – Square) bahwa 2 variabel independen ini hanya memberikan sebesar 21,2% sedangkan 78,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variable lain.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambah periode tahun penelitian pada masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Yuliani and Y. Supriadi, "Pengaruh Earning Per Share Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Go Public," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. Vol 2. No.2, pp. 111-118, 2014.
- [2] Y. Yang, "Analisis pengaruh EPS, ROE, DPS dan ROA terhadap harga saham perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2013-2016," *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, Vols. Volume 4, No.2, pp. 32-37, Maret 2020.
- [3] R. W. Watung and V. Ilat, "Pengaruh Return on asset (ROA), Net profit margin (NPM), dan Earning per share (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015," *Jurnal EMBA*, vol. Vol.4 No.2, pp. 518-529, Juni 2016.
- [4] M. H. S. Supriatna, "Pengaruh Dividend per share (DPS) dan Net profit margin (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45," *ELIB UNIKOM*, pp. 1-18, 2014.
- [5] A. S. Putra, "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS) Dan Financial Leverage (FL) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal EcoGen*, Vols. Vol. 1, No.1., pp. 169-175, Maret 2018.
- [6] B. Nuvrian, "Pengaruh EPS,DPS, dan ROI terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur," *E-Jurnal Fakultas Ekonomi & Bisnis program studi akuntansi Universitas Dian Nuswantoro*, 2015.
- [7] N. Nafisatuliyah, T. Ferdian and S. Wineh, "Pengaruh Dividend per share (DPS), Earning per share (EPS), Return on investment (ROI) dan Net profit margin (NPM) terhadap harga saham," *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, vol. Volume 1 No 2, pp. 113-136, 2021.
- [8] Megawati and M. R. Linda, "Pengaruh EPS, DPS, PER, NPM dan ROA terhadap Harga Saham pada perusahaan rokok yang go public di bursa efek indonesia," *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Vols. Volume. 2, Nomor. 2., pp. 33-43, 2013.
- [9] V. C. O. Manoppo, B. Tewal and A. B. H. Jan, "Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI (periode 2013-2015)," *Jurnal EMBA*, vol. Vol.5 No.2, p. 1813-1822, Juni 2017.
- [10] I. Khairani, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013," *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, Vols. VOL.5, NO.1, pp. 566-572, Mei 2016.
- [11] F. F. Harpono and T. Chandra, "Analisis pengaruh DER, ROE, PER, EPS, dan DPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan dan farmasi yang terdaftar di bei tahun 2010-2017," *Jurnal Ilmiah Akuntansi BILANCIA*, vol. Vol. 3 No. 1, pp. 69-78, 2019.
- [12] J. Fernando, Felisia, C. Yulistia and M. Purba, "Pengaruh Return on Investment, Net Profit Margin,

- Dividen Per Share dan Pertumbuhan Aset terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, vol. Volume 5 Nomor 1, pp. 38-50, Februari 2021.
- [13] C. V. Datu and D. Maredesa, "Pengaruh Devidend per share dan Earning per share terhadap harga saham ada perusahaan go public di bursa efek indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, vol. Vol. 12 No. 2, pp. 1233-1242, 2017.
- [14] R. Binekasri, "Saham Perbankan RI Seksi di Mata Asing, Ini Alasannya," 03 August 2023 . [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230803173849-17-459960/saham-perbankan-ri-seksi-di-mata-asing-ini-alasannya>. [Accessed 15 Oktober 2023].
- [15] M. Q. J. Amrurroh, A. Tohari and B. Zaman, "Pengaruh NPM, ROI, EPS, dan DPS terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan," *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, vol. Vol. 7, pp. 771-777, 2022.
- [16] N. Aminah, R. Arifati and A. Supriyanto, "Pngaruh Dividen per share, Return on equity, net profit margin, return on investment dan return on asset terhadap harga saham pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2011-2013," *Journal Of Accounting*, vol. Volume 2 No.2, Maret 2016.
- [17] V. Alicia and T. Sudirgo, "Pengaruh ROI, EPS, dan DPS Terhadap Harga Saham," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, vol. Vol. IV No.4, pp. 1676-1686, 2022.
- [18] A.B.Setiawan, S.Anwar and I.Sriwahyuni, "Pengaruh Return on investment (ROI), Earning per share (EPS) dan Dividen per share (DPS) terhadap Harga Saham," *JURNAL AKUNIDA*, vol. Volume 7 Nomor 1, pp. 60-71, Juni 2021.